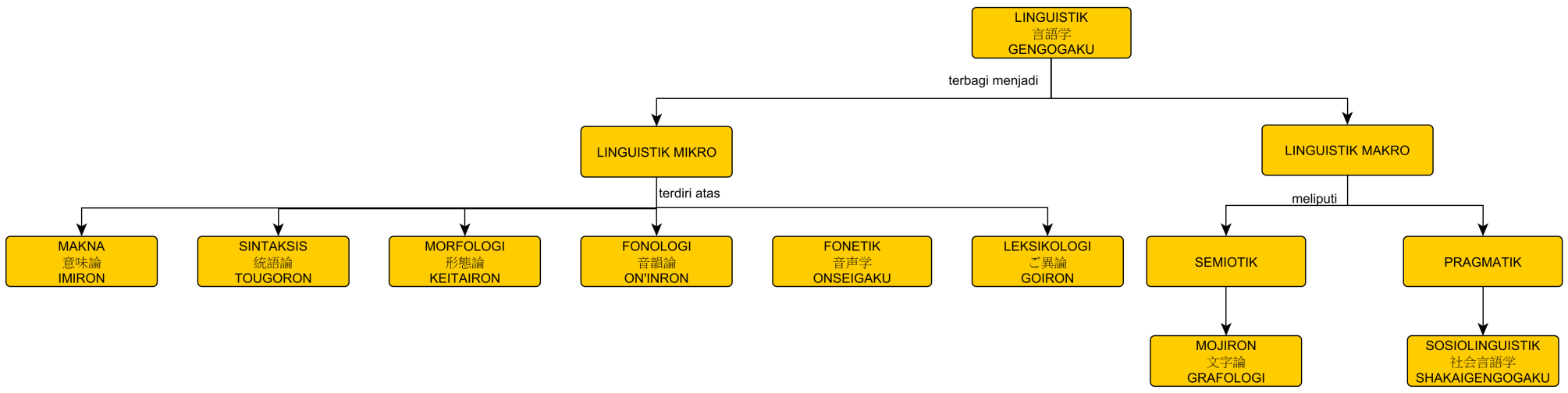
****

PETA KONSEP 1

**LINGUISTIK  
言語学**

Linguistik adalah ilmu yang mempelajari tentang bahasa. Linguistik berdasarkan kajiannya terbagi menjadi dua, yaitu:

* **Linguistik mikro**

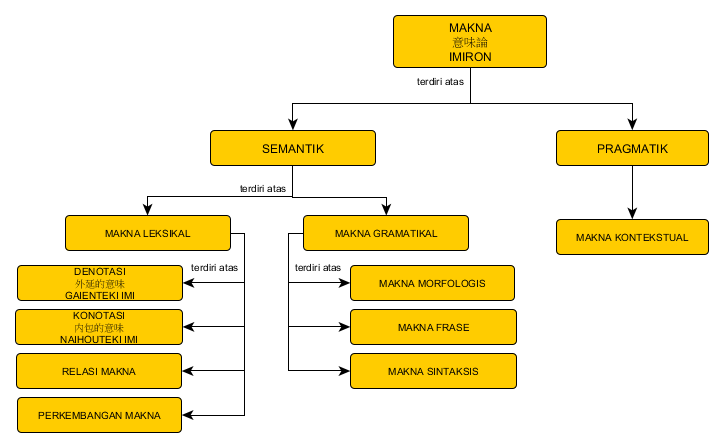
Linguistik mikro mengkaji struktur internal bahasa secara umum atau suatu bahasa tertentu. Dalam linguistik mikro terdapat subdisiplin linguistik fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan leksikologi.

* **Linguistik makro**

Linguistik makro mengkaji bahasa dalam kaitannya dengan faktor di luar bahasa. Salah satu cabangnya adalah sosiolinguistik dan grafologi.

-SEMIOTIK

-PRAGMATIK



PETA KONSEP 2

**MAKNA  
意味論**

Makna (imiron) merupakan salah satu cabang linguistik (gengogaku) yang membahas tentang makna. Objek kajian makna antara lain makna kata (go no imi), relasi makna antarsatu dengan kata yang lainnya (go no imi kankei), makna frase (ku no imi), dan makna kalimat (bun no imi).

Imiron terdiri atas:

* **Semantik (意味論)**

Semantik adalah cabang linguistik yang mempelajari arti atau makna yang terkandung pada bahasa.

Semantik meliputi:

**Makna Leksikal**

Makna leksikal adalah makna unsur-unsur bahasa (leksem) sebagai lambang benda, peristiwa, obyek, dan lainnya.

1. **Gaienteki Imi (Makna Denotasi)**,yaitu makna asli, makna asal, atau makna sebenarnya yang dimiliki sebuah kata.

2. **Naihouteki Imi (Makna Konotasi)**, yaitu makna lain yang ditambahkan pada makna denotatif yang berhubungan dengan nilai rasa dari orang atau kelompok orang yang menggunakan kata tersebut.

3. **Relasi Makna**, yaitu hubungan semantik yang terdapat antara satuan bahasa yang satu dengan satuan bahasa lainnya.

4. **Perkembangan Makna**, yaitu mencakup segala hal tentang makna yang berkembang, baik berubah maupun bergeser.

**Makna Gramatikal**

Makna gramatikal adalah makna struktural yang muncul sebagai akibat hubungan antara unsur-unsur gramatikal dalam satuan gramatikal yang lebih besar.

1. **Makna Morfologis**, yaitu berisikan tentang seluk-beluk kata dan proses pembentukannya.

2. **Makna Frase**, yaitu satuan linguistik yang lebih besar dari kata dan lebih kecil dari klausa dan kalimat. Frase adalah kumpulan kata nonpredikatif.

3. **Makna Sintaksis**, yaitu membahas kata dalam hubungannya dengan kata lain.

* **Pragmatik (語用論)**

Pragmatik atau yang disebut dengan goyouron adalah makna bahasa yang berkaitan dengan situasi dan kondisi saat bahasa tersebut digunakan. Makna ini disebut juga dengan makna kontekstual. Makna ini muncul sebagai makna tambahan disamping makna yang sebenarnya akibat sutuasi tertentu.

Pragmatik atau yang disebut dengan goyouron adalah makna bahasa yang berkaitan dengan situasi dan kondisi saat bahasa tersebut digunakan. Makna ini disebut juga dengan makna kontekstual. Makna ini muncul sebagai makna tambahan disamping makna yang sebenarnya akibat situasi tertentu.

Pragmatik juga diartikan sebagai memaknai kode/semiotik yang terikat dengan konteks atau situasi.

Semantik dan pragmatik termasuk dalam kajian makna (Imiron). Dikutip dari Kompasiana, semantik mempelajari mengenai arti harafiah dari sebuah ide, sedangkan pragmatik adalah makna tersirat dari ide tersebut.

Verhaar (1996: 14) menyebutkan bahwa pragmatik merupakan cabang ilmu linguistik yang membahas tentang apa yang termasuk struktur bahasa sebagai alat komunikasi antara penutur dengan pendengar, dan sebagai pengacuan tanda-tanda bahasa pada hal-hal ekstralingual yang dibicarakan.

Sebagai contoh berikut dijelaskan tentang makna 言外意味 atau makna diluar bahasa dari percakapan berikut:

場面：母と子供の場面を考えてみよう。学校から帰ってきた子供。

子供：「今日は暑かった。」

母　：「冷蔵庫に冷えたすいかがあるわよ。」

Menurut teori implikatur atau makna tersirat dalam pragmatik, si anak menginginkan sesuatu yang dapat menanggulangi rasa panasnya setelah pulang dari sekolah dengan mengatakan secara tersirat, “Hari ini panas”. Si ibu yang menangkap maksud tidak harafiah dari si anak, menjawab dengan mengatakan bahwa ada semangka dingin di dalam kulkas untuknya mengatasi rasa panas itu.

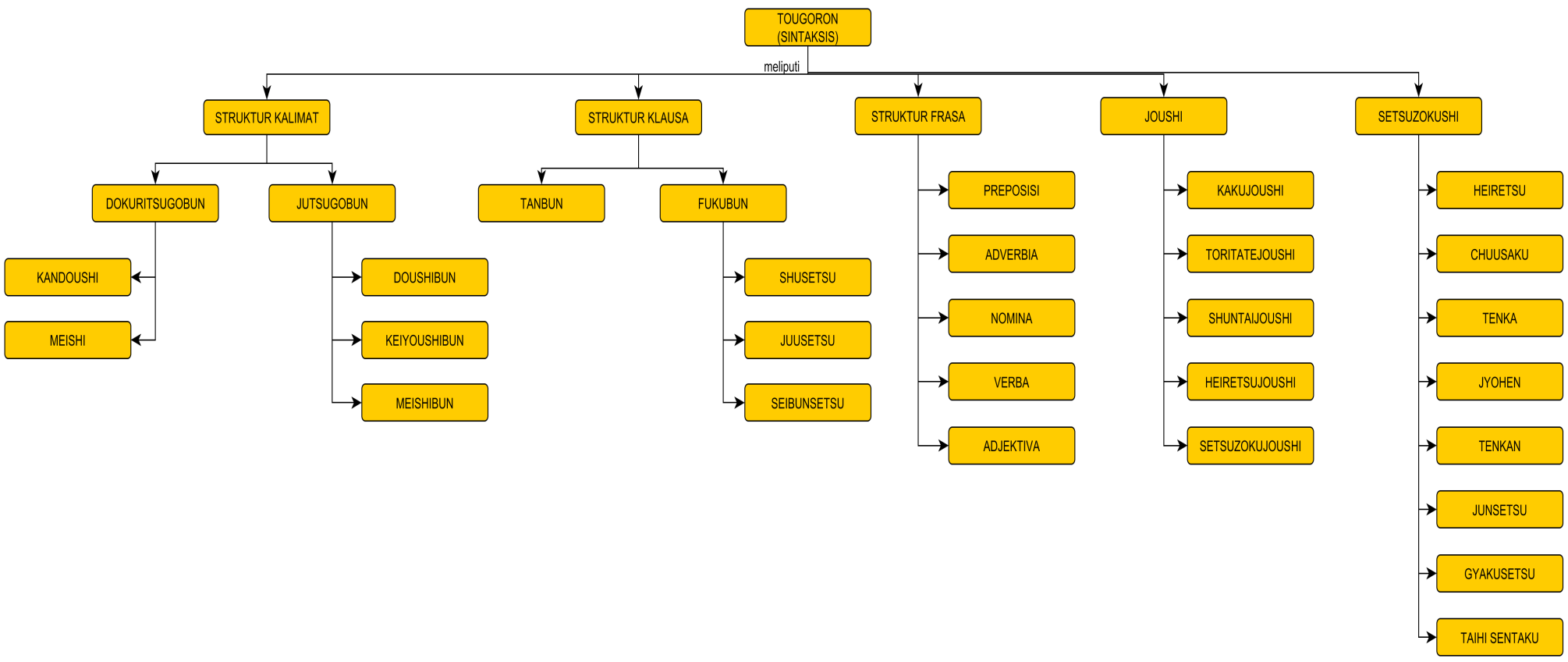
Secara semantik, percakapan di atas tentu tidak nyambung. Namun dalam pragmatik, percakapan ini memiliki pesan tersirat yang menyambung kedua pelaku percakapan secara konteks atau sesuai dengan situasi saat percakapan tersebut berlangsung.

Daftar pustaka:

hendrysetiawan.blogspot.com/2013/02/definisi-pragmatik.html?m=1

m.kompasiana.com/post/read/453796/3/mengenal-perbedaan-semantik-dan-pragmatik

PETA KONSEP 3



**SINTAKSIS  
統語論**

**Sintaksis/tougoron** adalah cabang dari linguistik yang mempelajari struktur kalimat dan unsur-unsur pembentuknya. Objek garapan sintaksis meliputi struktur frasa, struktur klausa, struktur kalimat dan berbagai unsur lainnya.

Berikut adalah pembagian sintaksis berdasarkan beberapa strukturnya:

**Struktur kalimat**

Terbagi atas *dokuritsugobun* (kalimat minor) dan *jutsugobun* (kalimat berpredikat). Dokuritsugobun terdiri atas *kandoushi* yaitu kata seru , tidak dapat diperluas atau ditambah dengan keterangan lainnya; dan *meishi* atau nomina yang masih bisa diperluas dengan memberi keterangan lainnya. Sedangkan jutsugobun dibagi menjadi kalimat *doushibun* (verba), *keiyoushibun* (adjektiva), dan *meishibun* (nominal).

**Struktur klausa**

Berdasarkan jumlah klausanya, jutsugobun dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu *tanbun* (kalimat tunggal), dan *fukubun* (kalimat majemuk).

Fukubun lalu memiliki beberrapa informasi lagi yang berupa:

Shusetsu : klausa utama/induk kalimat.

Juusetsu : klausa tambahan/anak kalimat

Seibunsetsu : klausa pelengkap yang menerangkan objek atau subjek.

**Struktur frasa**

Berdasarkan jenis frasanya suatu kalimat juga dapat dibagi berdasarkan unsur pembentuknya, yaitu frasa preposisi, adverb (fukushi), nominal (meishi), verba (doushi), dan adjektifa (na/i-keiyoushi).

**Joushi**

Joushi atau partikel bersifat tidak berdiri sendiri, tidak berkonjugasi, menunjukkan antara satu kata/frasa/kalimat dengan yang lainnya dan memberikan makna tertentu. Berikut adalah jenis-jenis joushi:

**Kaku joushi:** melekat pada nomina (が・を・も・で・か・ら・へ・と・の)

**Toritate joushi:** melekat pada nomina dan bukan nomina (は・も・こそ・でも・しか・だけ・ばかり・まで・ぐらい・)

**Shuntai joushi:** sebagai pengganti nomina (の)

**Heiretsu joushi:** berfungsi menyambungkan dua kata atau lebih dalam sebuah kalimat yang setara (と・か・や・とか・に)

**Setsuzoku joushi:** menyambungkan dua kalimat, memberi makna pada frasa/kalimat sebelumnya, kemudian diikuti kalimat berikutnya (が・から・けれど・ので・のに・と・たら・ながら・つつ・て)

**Setsuzokushi**

Adalah jenis kata yang menghubungkan kata dengan kata, atau kalimat dengan kalimat. Memiliki sifat berdiri sendiri dan berkonjugasi.

**Heiretsu :** Konjungsi untuk kalimat yang bersifat setara, seperti ならびに・および・あるいは・または・それとも・もしくは・そして・また・

**Chuushaku :** Adalah konjungsi untuk keterangan tambahan, seperti すなわら・つまり・というのは・なぜなら・ようするに・ただし・もっとも・たとえば・

**Tenka :** Konjungsi gabungan, seperti そして・おまけに・しかも・また・その上・それから・それに・なお・かつ・ついで・で。

**Jyoken :** Konjungsi untuk syarat, seperti それから・そしたら・それで・だから・したがって・かくて・ゆえに・よって。

**Tenkan :** Konjungsi untuk mengubah topik, seperti さて・ところで・ときに・そもそも。

**Junsetsu :** Adalah konjungsi yang membatasi keadaan pada kalimat sebelumnya berupa alasan, dan kalimat berikutnya merupakan akibatnya. Seperti だから・そこで・したがって・すると・それで・ゆえに。

**Gyakusetsu :** Konjungsi yang membatasi antara kalimat pertama dan kedua yang sifatnya berlawanan, seperti しかし・ところが・けれども・だが・でも・が。

**Taihi-sentaku :** Adalah konjungsi yang membatasi kalimat pertama dan kedua yang bersifat membandingkan atau memilih satu dari 2 hal atau lebih, seperti または・あるいは・もしくは・それとも。

**Jelaskan struktur kalimat dan struktur frasa dari kalimat berikut.**

花子は新鮮なミルクをコップでん飲む。

美しい花が咲いている庭で、子供が遊んでいる。

歩いて、大学に来ました。

Jawab:

Berdasarkan strukturnya, kalimat yang pertama “Hanako wa shinsen na miruku wo koppu de nomu” memiliki struktur kalimat berkonstruksi predikatif atau disebut juga dengan jutsugobun. Sedangkan berdasarkan struktur frasa, dapat dijabarkan sebagai:

花子はsebagai frasa nominal; 新鮮なミルクをsebagai frasa adjektival dengan 新鮮なberfungsi sebagai modifier; コップでsebagai frasa preposisi dengan コップmenjadi central-nya atau disebut juga jiku ; dan飲むsebagai frasa verba.

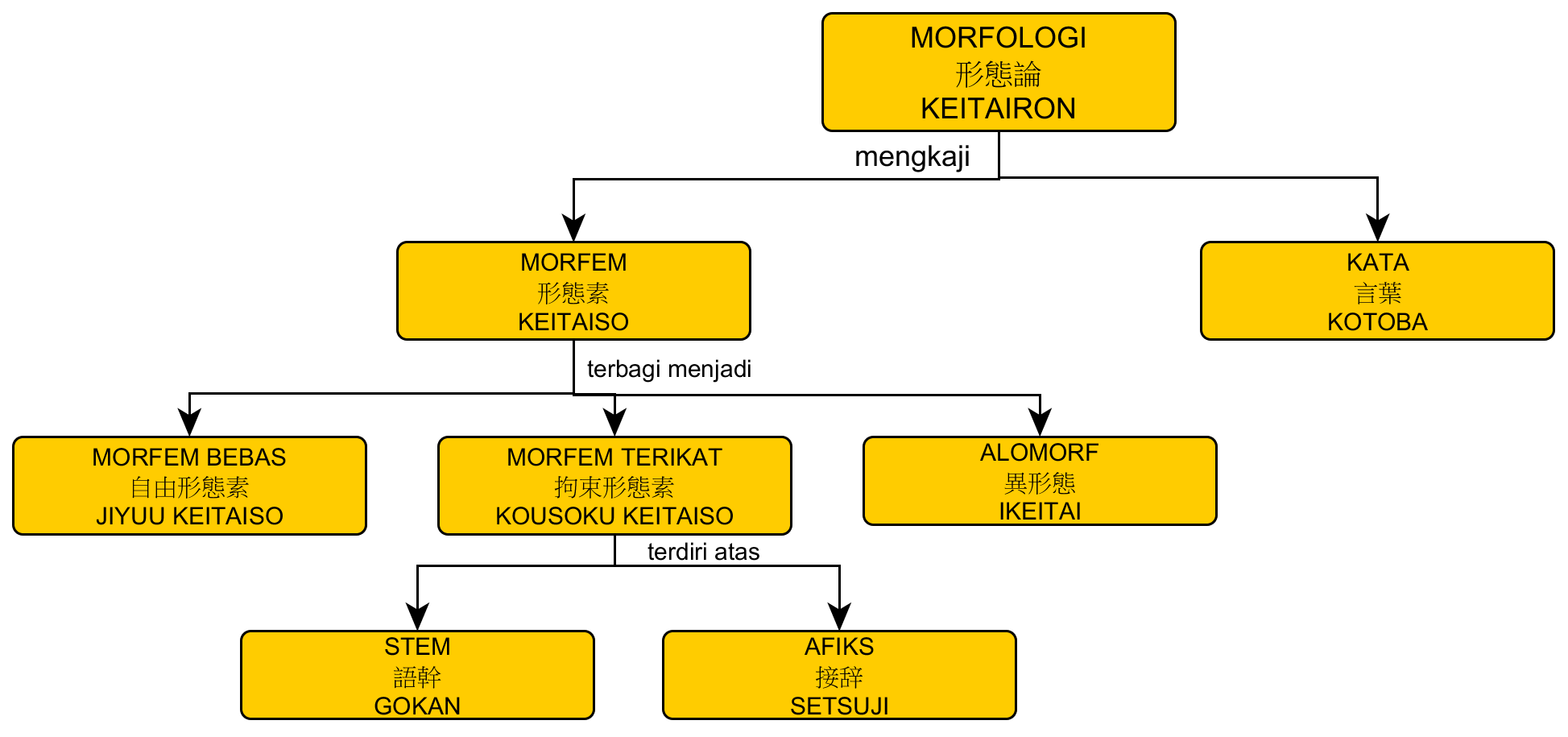
Untuk kalimat yang kedua “Utsukushii hana ga saiteiru niwa de, kodomo ga asondeiru” adalah kalimat jutsugobun berstruktur majemuk (fukubun), yang terdiri dari induk kalimat (shusetsu) dan anak kalimat (juusetsu). 美しい花が咲いている庭でmenjadi anak kalimat dari kalimat utamanya yaitu 子供が遊んでいる。Sedangkan secara struktur frasanya dapat dibagi menjadi:

美しい花がsebagai frasa adjektival (terdiri dari美しい sebagai modifier dan花sebagai jiku); 咲いているsebagai frasa verba; 庭でsebagai frasa preposisi; 子供がsebagai frasa nomina; dan遊んでいるsebagai frasa verba.

Lalu untuk kalimat yang terakhir, “Aruite, daigaku ni kimashita” tidak berbeda dengan kalimat yang kedua. 歩いてsebagai juusetsu dan大学に来ましたsebagai shusetsu. Sedangkan berdasarkan struktur frasanya terdiri dari:

歩いてsebagai frasa verba; 大学に menjelaskan frasa nomina; dan来ましたsebagai frasa verba.

PETA KONSEP 4



**MORFOLOGI  
形態論**

Morfologi adalah cabang ilmu linguistik yang mengkaji tentang kata beserta proses pembentukannya (morfem).

KATA  
**Morfem** adalah satuan bahasa terkecil yang memiliki makna dan tidak bisa dipecahkan lagi ke dalam satuan makna yang lebih kecil lagi.

Morfem terbagi menjadi:  
**Morfem Bebas**Morfem bebas mengacu pada tiap kata yang independen atau berdiri sendiri, baik *on-yomi­* maupun *kun-yomi* yang dapat dikombinasikan dengan kata apapun dalam satu kalimat.

**Morfem Terikat**Morfem terikat mengacu pada bagian suatu kata (yang bukan sebuah afiks) yang terdiri atas kombinasi dua atau lebih morfem yang saling mengikat dan membentuk kata baru. Morfem terikat terdiri atas **Gokan** dan **Afiks**.

**Gokan** adalah morfem berubah yang memiliki satu-persatu makna secara praktis.  
**Afiks** adalah imbuhan, dan yang tergolong dalam kelompok ini meliputi *kousoku-keitaiso* (morfem terikat), dan *kinou-keitaiso* (morfem fungsi).

**Alomorf**Alomorf adalah bentuk-bentuk yang berlainan dari morfem yang sama. Morfem jenis ini bunyinya akan berubah jika digabungkan dengan morfem lain.

**Jelaskan pembentukan kata berikut!**

子供っぽい、女らしい、飲まさせられている、機会化、お花見、てっぱん焼き。

Jawab:

子供っぽいterdiri dari morfem 子供dan setsubiji ~っぽいyang menerangkan “bersifat seperti”. Dengan begitu子供っぽいbisa diartikan sebagai “kekanakan” atau “childish”.

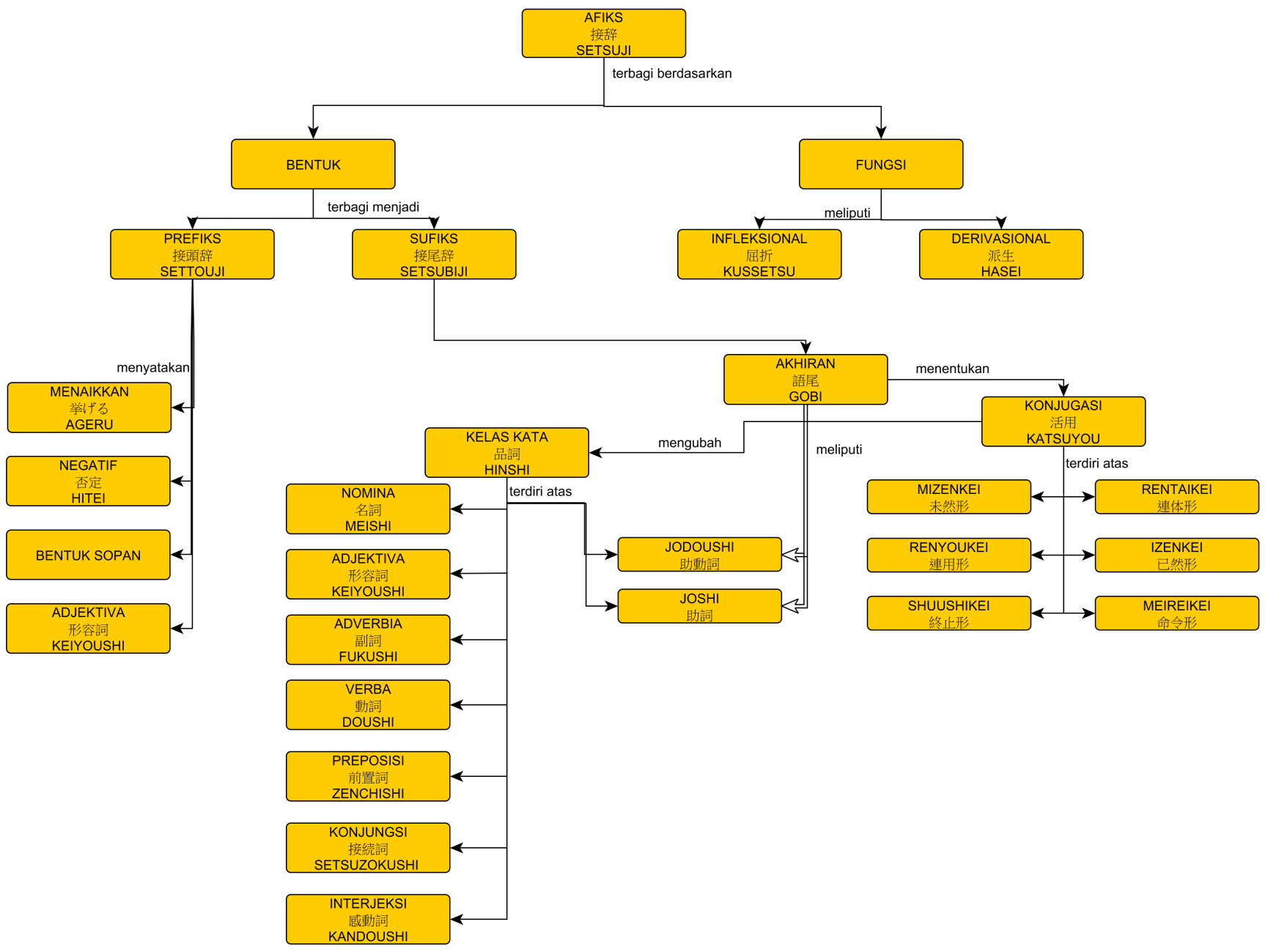
女らしいterdiri dari morfem nomina 女dan morfem terikatらしいyang berarti “seperti”. Kata女らしいdi sini pun berarti “feminim.”

飲まさせられているtediri dari morfem gokan 飲dan gobiまさせられているyang menunjukkan fungsi gramatikal (kinou-keitaiso).

機会化adalah morfem nomina yang terdiri dari 3 buah kanji yang terdiri atas ‘ki’ (機), ‘kai’ (会), dan ‘ka’ (化).

お花見terdiri dari おyang termasuk ke dalam settouji (awalan) yang ditambahkan ke morfem nomina花見. Fungsi settoujiお- sendiri adalah sebagai penghalus.

てっぱん焼きadalah kata yang terbentuk dari gabungan 2 buah morfem isi. Terdiri dari morfem nomina てっぱんyang berarti ‘plat besi’ dan morfem verba焼きyang artinya ‘memanggang’.



PETA KONSEP 5

**AFIKS  
接辞**

Afiks memiliki dua sifat, yaitu:  
**Derivasional**, yaitu membuat sebuah kata baru dari kata dasar, serta mengalami pergeseran makna atau mengalami perubahan kelas kata tergantung pada setsuji yang menempel pada kata tersebut.

**Infleksional**, yaitu penyesuaian bentuk verba yang disebut dengan konjugasi (berkaitan dengan waktu, aspek, modus, diathesis, persona, jumlah, jenis) dan penyesuaian bentuk adjektiva yang disebut dengan deklinasi (berkaitan dengan jumlah, jenis, kasus). Afiks infleksional menyebabkan perubahan pada kata yang ditempelkan.

Afiks terbagi menjadi dua, yaitu:

**Prefiks**, afiks yang diletakkan di depan morfem, dan disebut juga sebagai ‘awalan’. Prefiks dapat digunakan untuk menyatakan sesuatu yang lebih, negasi, bentuk sopan, atau adjektiva.  
**Sufiks**, afiks yang diletakkan di belakang morfem, dan disebut juga sebagai ‘akhiran’.  
Dalam sufiks terdapat **Gobi** yang berarti akhiran, yang meliputi **Joshi** dan **Jodoushi**. Gobi menentukan **Katsuyou** yang berarti konjugasi. Konjugasi ini kemudian dapat mengubah **Hinshi** (Kelas Kata) dari suatu kata, tergantung dengan Gobi yang menempel pada kata tersebut.

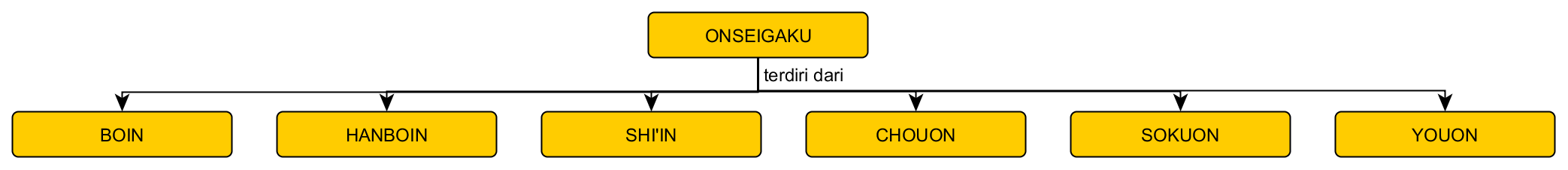
KONJUGASI TERBAGI MENJADI:

MIZENKEI, RENTAIKEI, RENYOUKEI, IZENKEI, SHUUSHIKEI, MEIREIKEI (di bunpo ada perasaan)

* HINSHI TERBAGI MENJADI:

NOMINA, ADJEKTIVA, ADVERBIA, VERBA, PREPOSISI, KONJUNGSI, INTERJEKSI

PETA KONSEP 6



**ONSEIGAKU音声学 (Fonetik)**

Onseigaku adalah ilmu yang mengkaji tentang bunyi bahasa (ujaran) yang digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi.

Onseigaku meliputi:

* Boin (母音) yaitu huruf vokal, terdiri atas:
  + Vokal [い] /i/ [i]
  + Vokal [え] /e/ [e]
  + Vokal [あ] /a/ [a]
  + Vokal [お] /o/ [o]
  + Vokal [う] /u/ [u]
  + Han-boin (半母音) yaitu semi-vokal, terdiri atas:
  + Semi vokal /y/, yaitu や, ゆ, よ
  + Semi vokal /w/, yaitu わ, を
* Shi’in (子音) yaitu huruf konsonan, terdiri atas:
  + Konsonan /k/, yaitu か, き, く, け, こ
  + Konsonan /g/, yaitu が, ぎ, ぐ, げ, ご
  + Konsonan /s/, yaitu さ, し, す, せ, そ
  + Konsonan /z/, yaitu ざ, ず, ぜ, ぞ

Pada konsonan /z/ yang menghadapi vokal [i], titik artikulasi bergeser ke belakang, sehingga menjadi [ʒ].

* + Konsonan /t/, yaitu た, て, と

Pada konsonan /t/ yang menghadapi vokal [i] dan [ɯ], bunyi berubah menjadi *plosive-friactive*, sehingga menjadi [ʦ] dan [ʧ].

* + Konsonan /d/, yaitu だ, で, ど

Pada konsonan /d/ yang menghadapi vokal [i] dan [ɯ], bunyi berubah menjadi *plosive*, sehingga menjadi [ʤ] dan [ʥ].

* + Konsonan /n/, yaitu な, に, ぬ, ね, の
  + Konsonan /h/, yaitu は, ひ, へ, ほ

Pada konsonan /h/ yang menghadapi vokal [ɯ], mengalami perubahan artikulator pada kedua bibir, sehingga menjadi [ɸ].

* + Konsonan /b/, yaitu ば, び, ぶ, べ, ぼ
  + Konsonan /p/, yaitu ぱ, ぴ, ぷ, ぺ, ぽ
  + Konsonan /m/, yaitu ま, み, む, め, も
  + Konsonan /r/, yaitu ら, り, る, れ, ろ
  + Konsonan /ɴ/, yaitu ん
* Chouon (長音), merupakan bunyi panjang yang ditandai dengan tulisan ー dalam (biasanya) katakana.
* Sokuon (促音), melambangkan konsonan ganda yang ditulis dengan huruf *tsu* kecil (っ atau ッ) atau yang biasa disebut *chiisai* *tsu*, akan menghasilkan bunyi yang menggandakan konsonan sebelumnya.
* Youon (拗音) yang ditunjukkan dengan huruf *ya, yu,* dan *yo* kecil (ゃ,ャ,ゅ,ュ,ょ,ョ), yang diletakkan di sebelum huruf konsonan yang berakhiran i akan menghasilkan bunyi seperti *kya* (きゃ), dan sebagainya.



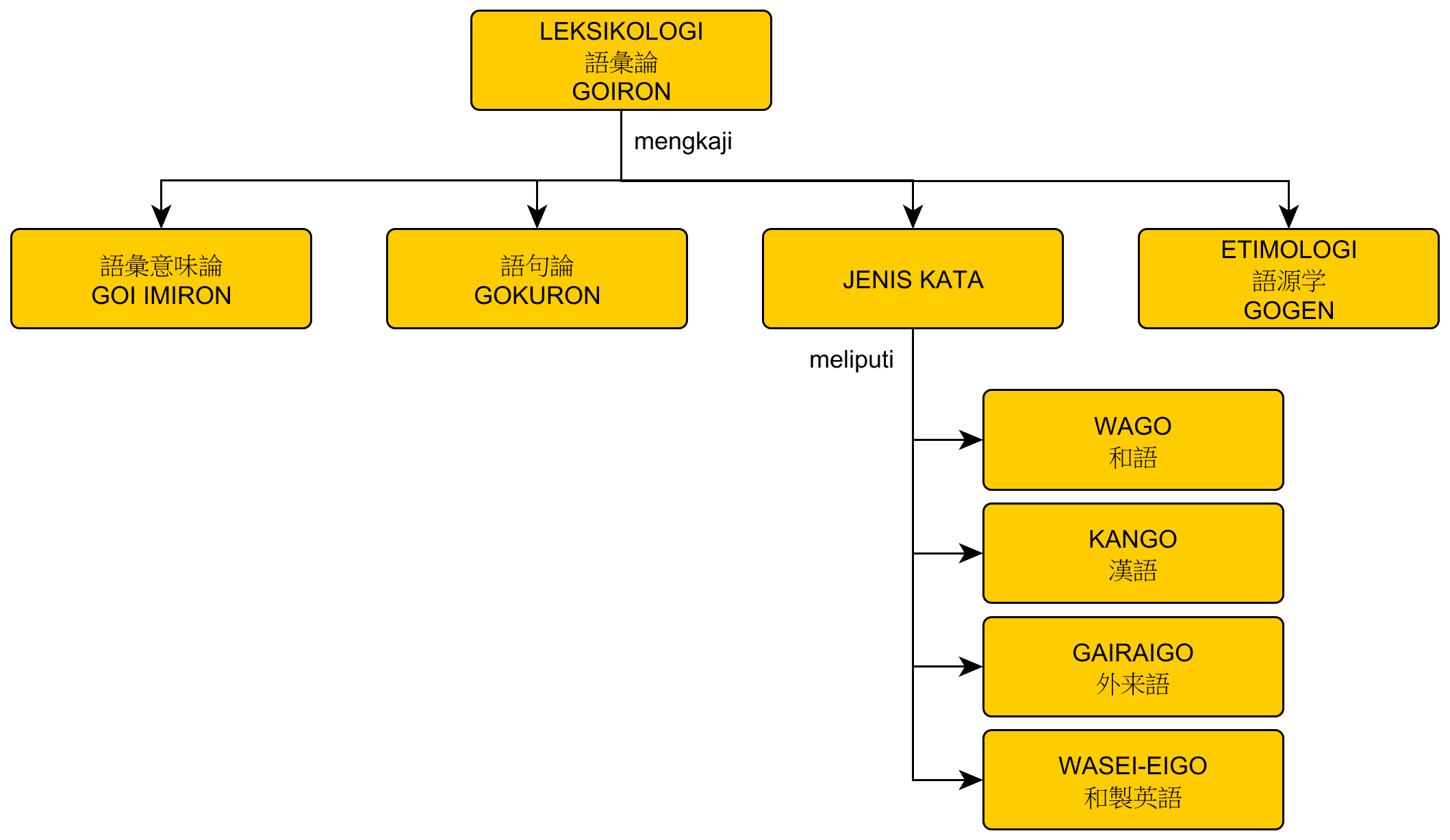
PETA KONSEP 7

**ON’INRON 音韻論 (Fonologi)**

On’inron adalah ilmu yang mengkaji tentang lambang bunyi bahasa berdasarkan pada fungsinya.

On’inron meliputi:

* Fonem (音素) adalah satuan bunyi terkecil yang berfungsi untuk membedakan arti.
* Alofon
* Mora adalah ketukan bunyi dalam bahasa Jepang. Misalnya pada kata *biyouin* memiliki 5 huruf dan memiliki 5 mora, akan tetapi pada kata *byouin* memiliki 5 huruf tetapi memiliki 4 mora, karena pada huruf *byo* merupakan youon (dianggap 1 bunyi dan 1 ketukan).
* Silabis (音節) identik dengan suku kata dalam bahasa Indonesia. Misalnya pada *byouin* yang memiliki 5 huruf, 4 mora, tetapi hanya memiliki 2 silabis, yaitu *byou* dan *in*.
* Aksen, terdiri atas:
  + Atamadaka-gata, adalah aksen yang ditekankan pada suku kata pertama dalam suatu kata, sedangkan suku kata berikutnya menurun.
  + Naka-gata, adalah aksen yang ditekankan pada bagian tengah atau suku kata kedua dalam suatu kata, kemudian suku kata berikutnya menurun.
  + Odaka-gata, adalah aksen yang penekanannya pada bagian akhir kata, dan penurunannya terletak pada partikel yang mengikutinya.
  + Heiban-gata, adalah aksen yang tidak mengalami penurunan lagi meskipun diikuti oleh partikel.
* Intonasi, adalah pola perubahan tinggi rendahnya nada dalam suatu kalimat atau bagian-bagiannya yang berpengaruh terhadap makna kalimat atau makna bagian kalimat tersebut.



PETA KONSEP 8

**GOIRON語彙論 (Leksikologi)**

Goiron adalah ilmu yang mengkaji tentang kata, yang mempelajari lebih lanjut mengenai hubungan antarkata, sifat dan makna kata, fungsi kata, dan mengenai kata secara umum.

Yang termasuk dalam ruang lingkup kajian goiron adalah:

* **Goi Imiron (語彙意味論)**

Merupakan hubungan suatu kata dengan kata yang lain. Misalnya, apakah suatu kata memiliki hubungan persamaan (sinonim) ataukah berlawanan (antonim) dengan kata yang lainnya.

* **Gokuron (語句論)**

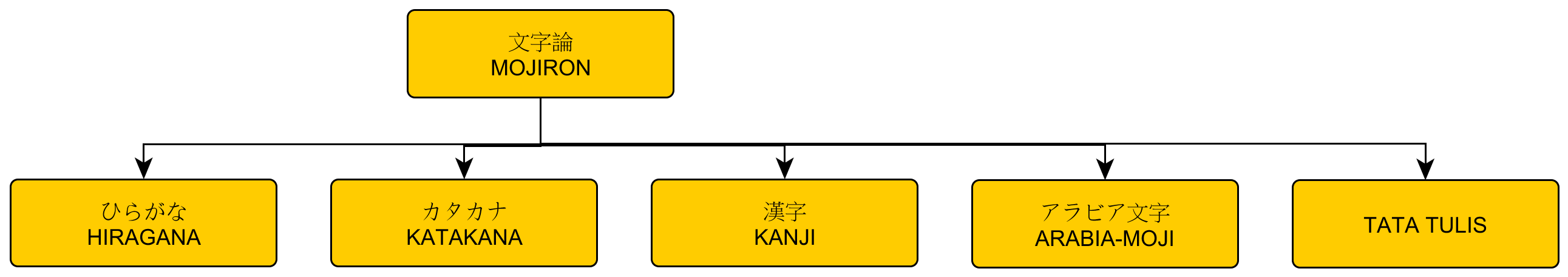
Gokuron merupakan kajian hubungan dan makna suatu kata dalam suatu peribahasa. Peribahasa disebut juga dengan **kanyouku** (idiom).

* **Etimologi (語源)**

Etimologi membahas asal usul suatu kata.

* JENIS KATA
* **Wago (和語)**, ialah kosakata asli dari bahasa Jepang yang tidak mengambil kosakata dari bahasa lain.
* **Kango (漢語)**, ialah kosakata yang dipinjam dari bahasa Tionghoa.
* **Gairaigo (外来語)**, secara sederhana dapat disebut dengan kata serapan, yang dimana kosakata berasal dari bahasa asing (terutama dari Eropa dan tidak termasuk kosakata asal Tionghoa), dijadikan kosakata dalam bahasa Jepang dan ditulis dengan huruf katakana. Gairaigo juga dikenal dengan nama katakana-go.
* **Wasei-eigo (和製英語)**, adalah kata-kata dalam bahasa Jepang yang dibuat dari menggabungkan dua kata dari bahasa Inggris, sehingga terbentuk arti baru yang sama sekali tidak dikenal dalam bahasa Inggris. Misalnya yaitu *salary man* (サラリーマン).

PETA KONSEP 9



Mojiron adalah ilmu yang mengkaji tentang tulisan tangan (atau tulisan secara umum).

Mojiron meliputi:

* Hiragana (ひらがな) ialah cara penulisan bahasa Jepang dan mewakili sebutan suku kata. Dulunya lebih umum digunakan oleh kaum wanita ketimbang kaum pria yang lebih terbiasa menggunakan huruf kanji.
* Katakana (カタカナ) merupakan salah satu dari tiga cara penulisan bahasa Jepang, yang digunakan untuk menulis kata-kata yang berasal dari bahasa asing yang sudah diserap ke dalam bahasa Jepang.
* Kanji (漢字) ialah aksara yang berasal dari aksara Tionghoa, yang cenderung dipakai untuk melambangkan konsep atau ide.
* Arabia-moji (アラビア文字)
* Tata tulis atau *hyouki* (表記) yaitu ilmu mengarang yang lebih memprioritaskan pengenalan penulisan, dan pemahaman kanji dalam bahasa Jepang.



PETA KONSEP 10